

## Analisis Harga Karet April 2014

### Pergerakan Harga

Dalam *chart* terlihat, pergerakan rerata harga karet di bursa berjangka dan spot internasional serta di Tanah Air, harga karet tampaknya bergerak fluktuatif. Di Tanah Air, merujuk data Bappebti, harga karet di pasar spot Palembang pada awal April, Selasa (1/4) bertengger tinggi pada posisi Rp19.324 per kg. Sementara penyerahan Singapura berada pada level US\$191,7 sen/kg untuk kontrak pengiriman Juni 2014.

Selanjutnya, mengonfirmasi data *Bloomberg*, Selasa (1/4), harga karet di bursa Tokyo Commodity Exchange (Tocom) berakhir lebih tinggi yang dipicu pelemahan yen Jepang dan kemudian kenaikan tipis pada data manufaktur China. Seiring dengan itu, faktor tertekannya harga minyak yang juga masih menekan pasar. Sehingga, di The Tokyo Commodity Exchange kontrak karet untuk pengiriman September naik 1,3 yen ke posisi ¥ 234,5 (US\$ 2,28 ) per kg .

Kembali merujuk data *Bloomberg*, bahwa meningkatnya Data PMI China yang meningkatkan harapan permintaan yang lebih baik, dimana manufaktur China hanya tumbuh menjadi 50,3 pada bulan Maret dari Februari di level 50,2 seperti yang dilaporkan Biro Statistik Nasional China. Selain itu pelemahan yen Jepang membantu memacu penjualan dimana perdagangan hari ini Yen turun 0,1 persen menjadi ¥103,30 per dolar .

Sebagai informasi kontrak karet yang paling aktif di bursa berjangka Shanghai untuk pengiriman September naik 10 yuan ke posisi 15.785 yuan (US \$ 2.500) per ton. Selain itu bulan depan kontrak karet di Singapura SICOM pertukaran untuk pengiriman Mei terakhir diperdagangkan di 189.0 sen AS per kg yang turun 1,5 sen ..

Hingga pada akhir pekan pertama April, Jum'at (4/4), harga karet Tocom turun ke posisi terendah karena persediaan yang terus bertambah. Untuk kontrak karet yang paling aktif ditransaksikan di Tokyo Commodity Exchange, dan untuk kontrak pengiriman September 2014 tergerus 1,9 yen dari penutupan sebelumnya di ¥ 221,2 per kg. Sementara di pasar spot Palembang, harga pada akhir pekan pertama dilepas pada posisi Rp18.862 per kg.

Kekhawatiran atas pasokan yang melimpah di pasar menyusul laporan oleh Menteri Pertanian Thailand bahwa pemerintah berencana untuk menjual 200.000 ton karet persediaan. Sementara itu juga laporan Konsorsium Karet International (IRC) yang menyatakan, Thailand belum menjelaskan penumpukan stok karet yang terjadi. Persediaan di gudang yang dipantau oleh Shanghai Futures Exchange juga turun 3,0 persen *wow*.

Hingga pada pekan kedua April 2014, terutama pada Selasa (8/4), harga karet berjangka Malaysia di Bursa Malaysia Derivatives Exchange berakhir lebih rendah dikarenakan nilai tukar RM menguat meskipun ekspektasi persediaan yang menurun. Kurs RM ditutup menguat terhadap US\$. Semakin tumpulnya harga karet membuat para petani karet alami kesulitan pendapatan, karenanya Dewan Rakyat Malaysia meminta kepada Pemerintah Malaysia untuk menetapkan tarif dasar harga karet untuk melindungi petani dari fluktuasi harga komoditas tersebut.

Sebagai informasi Bursa Malaysia Derivatives, harga karet pada Rabu (9/4), ditutup melemah yang dipicu kurangnya dukungan atas pembelian, di mana kontrak pengiriman April 2014 dan Juni 2014 tugerus 7,0 poin masing-masing untuk 1.853 dan 1.846. Sementara merujuk data BKDI (ICDX) pada transaksi Rabu (9/4) tercatat berada pada level US\$184 sen/kg untuk kontrak Juni 2014.

Selanjutnya, menginjak transaksi pada awal pekan ketiga, Senin (14/4), harga karet Tocom terpantau berada dalam trend penurunan. Transaksi karet di Jepang yang tercatat mengalami defisit menjadi indikasi melesunya sektor industri di Jepang. . Pelemahan itu diduga dipicu wacana akan terjadi surplus global produksi karet dunia. Hal tersebut diperburuk dengan rilis data perdagangan Jepang

yang menegaskan bahwa sektor ekspor Jepang mengalami pelemahan relatif terhadap impor yang berimbang pada potensi melesunya perdagangan Jepang. Selain faktor perekonomian Jepang, keamanan di Jepang juga terpantau sedang berada pada kondisi kurang kondusif. Ditahannya kapal Mitusi OSK Lines oleh otoritas China berpotensi memperburuk kerjasama bilateral kedua negara.

Menjelang akhir pekan ketiga April 2014, harga karet di Tanah Air makin tertekan. Merujuk data Bappebti, harga karet di pasar spot Palembang pada Jum'at (18/4) tercatat pada posisi Rp18.290 per kg, sementara kontrak pengiriman Mei 2014 di bursa Singapura, harga karet ditransaksikan pada level US\$177,8 sen/kg. Selanjutnya di bursa Tocom mulai kembali *rebound*. Naiknya harga karet Jepang dipicu oleh kedatangan Obama dalam wacana kerjasama ekonomi dan pertahanan kedua negara. Kedatangan Obama beserta potensi angin segar untuk perdagangan Jepang berhasil membuat harga karet Tocom kembali dalam trend peningkatan harga. Tampaknya, AS berhasil meyakinkan Jepang bahwa mereka akan tetap beraliansi dengan Jepang. Di lain sisi, dialog terkait kerjasama perdagangan Amerika Serikat-Jepang masih mengalami kebuntuan.

Dampaknya harga Karet pada bursa Tocom pada awal perdagangan (28/04) terpantau belum mengalami perubahan. Harga karet untuk pengiriman September 2014 saat ini masih tetap berada pada tingkat harga 203,2 Yen/kg. Pekan lalu, total harga karet mengalami penurunan sebesar 3,2 Yen/kg dari tingkat harga 206,4 Yen/kg ke 203,2 Yen/kg.

Sebagaimana dilaporkan Bloomberg, harga karet terpantau mengalami kenaikan pada bursa Tocom. Kenaikan harga karet diprediksi disebabkan oleh antisipasi krisis supply akibat gangguan produksi karet Asia Tenggara. Produksi karet Asia Tenggara dalam beberapa waktu kedepan diprediksi akan mengalami penurunan signifikan. Hal tersebut dilandasi dari potensi suhu kering dan panas akibat siklus El Nino. Suhu kering dan panas mengancam produksi sektor Agrikultur di kawasan Asia Tenggara dalam jumlah besar termasuk diantaranya komoditas karet. Kawasan Asia Tenggara memiliki 4 dari 5 exporter karet terbesar dunia yang total produksinya mencapai lebih dari 70% output dunia. Keempat negara tersebut adalah Thailand (1), Indonesia (2), Malaysia (3), dan Vietnam (5).



Sementara itu, ada akhir April 2014, Rabu (30/4), harga karet Tocom terpantau kembali mengalami peningkatan. Pada Selasa sebelumnya, bursa tutup dalam rangka perayaan hari libur nasional untuk mengenang hari kelahiran Kaisar Hirohito yang dikenal dengan hari Showa. Peningkatan harga karet diduga disebabkan oleh sentimen positif prediksi cuaca di kawasan Produsen karet. Prediksi cuaca yang tidak kondusif di kawasan penghasil karet terutama Asia Tenggara menjadi sentimen positif yang mempengaruhi kenaikan harga karet. Produksi karet global diprediksi akan anjlok akibat potensi hadirnya siklus El Nino di wilayah penghasil karet.